

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Daerah perairan di kawasan Indonesia khususnya kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur baik di laut, pantai dan sungai adalah suatu hal yang masih potensial untuk dikembangkan armada kapal perikanan nasional, sampai dengan saat ini, masih didominasi oleh berbagai jenis perahu dan kapal penangkap ikan tradisional disebut dengan “kapal ikan tradisional”.

Situbondo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang cukup dikenal dengan sebutan Daerah Wisata Pasir Putih yang terletak di posisi antara $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 44'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 30' - 114^{\circ} 42'$ Bujur Timur. Kota ini terletak di daerah pesisir utara pulau Jawa, dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau, hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Dengan letaknya yang strategis, di tengah jalur transportasi darat Jawa-Bali, kegiatan perekonomiannya tampak aktif. Situbondo mempunyai pelabuhan Panarukan yang terkenal sebagai ujung timur dari Jalan Raya Pos Anyer-Panarukan di pulau Jawa yang dibangun oleh Daendels pada era kolonial Belanda. Jika dilihat segi posisi geografis, Kabupaten Situbondo berada diantara daerah perbukitan dan pesisir. Dengan itu masyarakat yang bekerja sebagai nelayan tersebar dari ujung barat samapai ujung timur di wilayah Kabupaten Situbondo. Daerah pesisir disetiap wilayah mempunyai ciri kebudayaannya masing-masing, begitu pula dengan pesisir yang ada di Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo yang berada di pesisir pantai, adalah salah satu Kabupaten yang bermata pencarian yang mayoritas bekerja sebagai nelayan penangkap ikan. Perahu pengakapan ikan yaitu perahu dengan penggerak mesin panjang yang disebut mesin ketinting. Pengoperasian perahu ini menjadi pilihan nelayan kecil untuk menangkap ikan di sekitar pantai karena tidak memerlukan ijin operasi dan retribusi. Oleh karenanya, dalam pengembangan tersebut dibutuhkan sarana dan fasilitas yang memadai. Seiring dengan telah berlakunya sistem otonomi daerah, sehingga pengembangan akan sumber daya alam menjadi tanggung jawab dari daerah itu sendiri (Ardiana, dkk 2014). Begitu juga dengan kebutuhan perairan yang menjadi sangat berpotensi untuk dikembangkan. Produktifitas nelayan yang rendah umumnya disebabkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat dan sarana penangkapan ikan masih sederhana, sehingga alat yang digunakan juga tergolong sederhana baik dari perahu kayu dan jaring ikan yang tradisional.

Dengan itu *local genius* yang dimiliki oleh masyarakat pesisir Situbondo yakni membuat perahu, yang mana perahu yang dibuat merupakan perahu yang cukup besar tentunya hal ini dikerjakan oleh banyak orang. Pembuatan perahu yang ada di Kabupaten Situbondo khususnya di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo tidak dibuat semata-mata dengan begitu saja. Adanya perahu ini merupakan wujud dari pengetahuan masyarakat mengenai alam yang dilandasi dengan nilai-nilai luhur yang dipegang teguh dari masa ke masa. Umumnya, kapal ikan tradisional terbuat dari kayu dengan ukuran kurang dari 30 *Gross Ton* dan dibangun oleh galangan atau pengrajin kapal kayu tradisional, sehingga mempunyai corak yang spesifik untuk masing-masing daerah. Karena sifatnya tradisional, maka

acuan dalam pelaksanaan pembangunannya tidak berdasarkan gambar rancang-bangun (design) dan spesifikasi teknis yang lengkap, melainkan berdasarkan pengalaman yang dimiliki secara turun-temurun dan mengikuti sistem tradisi masyarakat setempat. Perahu tradisional di kalangan masyarakat nelayan masih banyak dibuat dengan rancangan yang mereka konsep sendiri sehingga hal itu menjadi ciri khas tersendiri di setiap wilayah. Jenis alat transportasi yang realistis yang dipakai penduduk untuk menghubungkan pulau-pulau kecil yang berdekatan adalah perahu (Catur & Salman 2020). Selain untuk penghubung antar pulau kecil sebagai pengangkut penumpang dan barang, perahu digunakan oleh nelayan Situbondo yakni untuk mencari ikan. Perahu kayu sudah dikenal dan dikembangkan sejak nenek moyang. Perahu yang berukuran kecil kurang dari 5 *Gross Ton* dengan harga terjangkau menjadi pilihan nelayan kecil untuk mencari ikan di daerah 10 mil dari pantai (*mikrofishing*). Perahu ini digerakan mesin dengan poros panjang yang ditempel pada dudukannya di atas perahu. Perahu yang digunakan nelayan tradisional.

Menurut Andrianto dkk (2011), yang disebut perahu tradisional adalah perahu yang terbuat dari kayu dan masih mengandalkan angin sebagai penggerak utama, apabila sudah menggunakan mesin sebagai penggerak maka perahu tersebut tidak lagi dinamakan perahu tradisional melainkan perahu mesin. Perahu tradisional merupakan perahu yang terbuat dari kayu dalam teknik pembuatannya masih menggunakan pengetahuan tradisional juga yang diwariskan oleh terdahulunya. Perahu tradisional pada setiap daerah memiliki ciri khas khusus pada perahu nya adapun perbedaannya yakni seperti kegiatan pembuatannya dan juga budaya pembuatan yang membedakannya.

Pembuatan perahu merupakan bagian tradisi masyarakat pesisir yang kesehariannya di dominasi berprofesi nelayan, perahu ini merupakan kendaraan mereka dalam beraktivitas. Sehingga mereka tidak asing lagi dengan proses dan fungsi pada bagian perahu, proses pembuatan perahu merupakan proses dimana persiapan material dan alat di cek kembali sebelum digunakan dalam penyusunan perahu begitupun dengan fungsi karena setiap bagian yang dipasang pada perahu tentu memiliki fungsi masing-masing. Pembuatan perahu ini merupakan tradisi turun temurun yang ada sampai saat ini hal ini menjadi poin penting dimana melihat masyarakat daerah pesisir bergantung kehidupannya pada aktivitas laut, seperti mencari ikan ataupun digunakan untuk pergi ke pesisir lain, bahkan menjadi alat transportasi yakni perahu menjadi symbol dari identitas diri masyarakat pesisir satu dan lainnya, hal ini juga bekenaan dengan generasi yang akan memegang tradisi pembuatan perahu ini. Sejalan dengan pendapat Sumarwan (49 tahun), pembuatan perahu yang ada di Kabupaten Situbondo merupakan sebuah kearifan local yang dimiliki oleh masyarakatnya. Hal ini menjadi sebuah kebanggan yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan keberadaanya, menjadi hal unik juga dimana pembuatan perahu memiliki sebuah upacara sebelum perahu bertransportasi di laut.

Maka dengan itu peneliti bertujuan untuk meneliti pembuatan kapal di daerah Kabupaten Situbondo, di salah satu Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo. Adapun dengan ini peneliti memilih judul penelitian **“Tinjauan *Local Genius* Pada Pembuatan Perahu Tradisional Penangkap Ikan di Pesisir Situbondo”**, penelitian ini merupakan bentuk gambaran pembuatan kapal serta alat-alat yang digunakan dan proses pemasangan komponen perahu sehingga perahu bisa digunakan dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Proses pembuatan perahu tradisional penangkapan ikan di daerah pesisir di Kabupaten Situbondo, Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo.
2. Tahapan pemasangan bagian pada perahu tradisional serta memiliki fungsinya masing-masing, yang dibuat di Kabupaten Situbondo.
3. Alat yang digunakan dalam pembuatan perahu pesisir Kabupaten Situbondo.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam lingkup pembatasan masalah, untuk mempermudah peneliti menggali data dan informasi yang berkenaan dengan pembahasan, adapun batasan masalah yakni. Menjelaskan proses pembuatan perahu tradisional di Kabupaten Situbondo (*local Genius*) pesisir Keperan di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan maka ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan pembahasan pokok dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diangkat peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan perahu tradisional penangkap ikan pesisir Situbondo (*local Genius*) pesisir Keperan di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo?

2. Menjelaskan fungsi setiap bagian perahu baik itu untuk pengoprasian dan acecoris yang ada pada perahu tradisional penangkap ikan pesisir Situbondo (*local Genius*) pesisir Keperan di Desa Tanjung Pecinan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan perahu tradisional penangkap ikan pesisir Situbondo (*local Genius*) di kalangan masyarakat pesisir.
2. Untuk Mengetahui fungsi pada bagian-bagian perahu tradisional penangkap ikan pesisir Situbondo (*local Genius*)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a) Program studi pendidikan Seni Rupa

Dalam penelitian diharapkan membawa manfaat yang besar bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Terutama bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Seni Rupa, baik sebagai bahan bacaan yang dapat menambah wawasan dan sumber penelitian selanjutnya.

- b) Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan bagi masyarakat untuk mengetahui *local genius* yang mereka miliki dalam proses pembuatan perahu di keperan yang identintik dengan pesisir nelayan Kabupaten Situbondo, yang perlu

di jaga keberadaanya dan memberikan penjelasan mengenai fungsi bagian perahu lebih kompleks agar mereka juga mengetahui lebih spesifik.

c) Manfaat bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memenuhi penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir, serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penerapan konsep keilmuan.

d) Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan bagi pengembangan penelitian berikutnya.

